

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### 1.1 Latar Belakang

Dengan adanya perkembangan dibidang ekonomi saat ini, Penyedia modal sangat dibutuhkan. Adanya penyedia modal mendukung jalannya kegiatan perekonomian. Salah satu bentuk usaha penyedia dana adalah Koperasi Simpan. Dalam peraturan Menteri Negara Koperasi, dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.21/Per/M.KUKM/XI/2008 mendefinisikan, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan sebagaimana yang dimaksud dalam peraturan perundang-undangan perkoperasian. Tujuan koperasi ialah untuk mencapai serta mewujudkan masyarakat indonesia yang adil dan makmur berdasarkan pancasila dan undang-undang dasar 1945 (Sagimun,1985). Perkembangan dalam usaha koperasi sangat dipengaruhi oleh banyaknya debitur yang dimiliki. Apabila dari tahun ketahun koperasi memiliki peningkatan dalam keanggotaan maka dapat dikatakan bahwa koperasi tersebut mengalami kemajuan. Sebaliknya jika debitur dalam suatu koperasi tersebut mengalami penurunan dari tahun ketahun maka dapat dikatakan bahwa koperasi tersebut mengalami penurunan. Begitu pula dengan tingkat keuntungan koperasi, semakin banyak debitur maka

tingkat keuntungan pada koperasi otomatis mengalami peningkatan dan jika debitur berkurang maka keuntungannya yang diperoleh menurun. Pemberian kredit merupakan suatu bentuk usaha yang dilakukan oleh koperasi untuk mengolah modal yang dimiliki dari hasil donasi dan simpanan anggota, untuk pemberian pinjaman kepada anggota dengan cara mengambil keuntungan dari pembayaran bunga dari anggota yang melakukan pinjaman.

Menurut Kasmir (2007:102) definisi kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Dengan maksud setiap anggota harus dapat bertanggung jawab atas kewajibannya. Hal ini yang harus diperhatikan koperasi dalam memberikan pinjaman atau kredit koperasi harus memperhatikan faktor-faktor yang meyakinkan dalam pemberian kredit untuk memastikan kelancaran pembayaran kredit. Hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya kredit macet yang bisa mengganggu jalannya usaha koperasi dan juga merugikan koperasi terutama dalam pencapaian keuntungannya.

Secara garis besar dengan melihat peluang dan kebutuhan ekonomi saat ini, Koperasi Simpan Pinjam lebih murah dan mudah dibandingkan badan perkreditan lainnya seperti perbankan. Dilihat dari kemudahan dalam persyaratan pemberian kredit, masyarakat umum menjadi lebih mudah bertransaksi dengan Koperasi Simpan

Pinjam karena untuk mengajukan dan seleksi atas permohonan kredit lebih mudah daripada badan kredit lainnya.

Melihat banyak masyarakat yang bergerak dibidang UMKM, menurut data dari Desa Ketawangrejo ada sekitar 387 pengusaha besar dan 685 pengusaha menengah. Koperasi Simpan Pinjam Sri Rahayu merupakan salah satu koperasi di desa Ketawangrejo, kec. Grabag, kab. Purworejo yang bergerak dalam pemberian kredit. Sama halnya dengan Koperasi Simpan Pinjam lain, Koperasi Simpan Pinjam Sri Rahayu memberikan pinjaman berupa kredit uang kepada anggota dan masyarakat umum yang membutuhkan dana. Menurut hasil wawancara penulis dengan pimpinan dan anggota koperasi, keberhasilan pemberian kredit tidak terlepas dari prosedur pemberian kredit yang dijalankan dalam pengelolaan pemberian kredit kepada anggota dan masyarakat umum. Prosedur pemberian kredit merupakan ketentuan yang menjamin hak pemberi pinjaman dalam memberikan pinjaman kepada peminjam agar pinjaman dapat dikembalikan sesuai kesepakatan dengan kata lain bahwa prosedur pemberian kredit mewajibkan peminjam untuk melunasi pinjaman sesuai kesepakatan dengan pemberi pinjaman beserta bunga yang ditetapkan.

Dalam kegiatan pemberian kredit kendala yang biasanya dihadapi adalah kredit bermasalah yaitu kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet (Tamrin,2010). Apabila kredit macet tidak segera ditangani secara profesional maka akan berdampak pada likuiditas dana koperasi simpan pinjam Sri Rahayu.

Sebelum koperasi simpan pinjam Sri Rahayu memutuskan untuk menyetujui permohonan kredit kepada calon nasabah maka perlu mengadakan penilaian kelayakan pemberian kredit kepada para nasabah. Penilaian kelayakan pemberian kredit dapat dilakukan dengan analisis 5C (*character, capacity, capital, collateral, and conditions of economy*) sebagaimana yang telah banyak diterapkan oleh koperasi-koperasi lainnya.

Penilaian kelayakan tersebut dituangkan ke dalam prosedur pemberian kredit yang diterapkan untuk menentukan kelayakan nasabah Koperasi simpan pinjam Sri Rahayu. Pentingnya sebuah prosedur dalam pemberian pinjaman di koperasi simpan pinjam Sri Rahayu agar tidak terjadi kemacetan yang bisa mengganggu jalannya usaha koperasi juga merugikan koperasi dalam pencapaian keuntungan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul “EVALUASI PROSEDUR PEMBERIAN PINJAMAN UNTUK MENGURANGI KEMACETAN KREDIT DI KOPERASI SIMPAN PINJAM SRI RAHAYU KETAWANGREJO”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah : Apakah prosedur permohonan pinjaman kredit pada KSP Sri Rahayu sudah dapat mengurangi kemacetan kredit?

### 1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penulisan ini digunakan untuk memfokuskan pembahasan didalam melakukan penelitian agar tidak mengarah kehal-hal yang lebih luas lagi. Oleh sebab itu penelitian ini menitiberatkan kepada :

- Mekanisme standar operasional dalam menentukan kelayakan nasabah dengan sistem 5C yang sudah diaplikasikan dalam kegiatan usaha Koperasi Simpan Pinjam Sri Rahayu.
- Tahun buku 2016

### 1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui prosedur pemberian kredit pada KSP Sri Rahayu agar dapat mengurangi terjadinya kredit macet guna mendukung terciptanya praktek-praktek perkreditan yang sehat.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian prosedur-prosedur yang digunakan koperasi simpan pinjam Sri Rahayu dalam menilai kelayakan permohonan pinjaman kredit untuk mengurangi kemacetan atau kredit bermasalah

#### 1. Bagi Mahasiswa

tulisan ini berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai prosedur-prosedur yang digunakan dalam menilai kelayakan permohonan

pinjaman kredit macet atau bermasalah yang dilaksanakan Koperasi Simpan Pinjam Sri Rahayu.

## 2. Bagi Koperasi Simpan Pinjam Sri Rahayu

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kesempurnaan prosedur yang telah diterapkan oleh koperasi dan meminimalisir kredit macet sehingga membawa hasil yang positif.

### 1.6 Sistematika Penulisan

#### BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, identifikasi dan pembatasan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

#### BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan mengenai landasan-landasan teori yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini. Berbagai definisi dan alat ukur penelitian di jabarkan secara jelas termasuk didalamnya kerangka pikir.

#### BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini akan dibahas mengenai populasi dan sampel, metode pengumpulan data, dan analisis data.

#### BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan analisis dan pembatasan hasil penelitian yang diperoleh serta pembahasan.

#### BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan kesimpulan dan saran yang dibuat penulis dari keseluruhan pengamatan dan analisis yang telah dilakukan penulis berdasarkan data yang didapatkan serta saran-saran sebelumnya, sehingga dapat dijadikan bahan masukan bagi perusahaan.